

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan bidang seni yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia, sebab musik dapat diterima dan diminati di setiap lapisan usia dan golongan dalam masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, sampai orang lanjut usia. Seni musik secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan secara sadar manusia untuk memainkan musik melalui instrumen yang dapat mengeluarkan suara, misalnya; seni vokal (melalui gataran suara manusia), drum, gitar, piano, biola, dan saxophone. Menurut Jamalus (1988 : 1) Musik adalah karya seni berupa bunyi berupa lagu atau karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur dasar harmoni irama musik dan bentuk atau strukturnya.

Lebih lanjut Sylado (1983 : 12) mengatakan bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa, seni musik dalam artian khusus merupakan cabang seni yang mengutamakan keberadaan harmoni, melodi, irama, tempo, dinamika, dan vokal sebagai media untuk menyampaikan perasaan atau nilai yang dimaksud tertentu yang dilakukan melalui indera pendengaran manusia. Dalam mendengarkan musik, secara langsung atau tidak langsung kita dapat menganalisis bentuk musik itu sendiri. Umumnya kegiatan menganalisis bentuk musik dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki pemahaman dalam musik secara mendalam.

Pemahaman musik secara mendalam itu pun mencakup kemampuan membaca notasi angka & balok, memahami ilmu harmoni, pengetahuan dasar musik, dan kepekaan terhadap nada dalam musik (musikalitas). Dengan menganalisis kita berusaha memahami bagaimana cara musik bekerja atau dibentuk. Menurut Hidayatullah (2022) dalam bukunya mengatakan bahwa analisis musik merupakan pisau bedah untuk menguraikan fenomena musik dalam bentuk dan struktur yang beragam. Menganalisis musik berarti berusaha memahami bagaimana cara musik bekerja atau dibentuk.

Analisis musik sangatlah mustahil didapatkan apabila seseorang tidak dapat memahami salah satu atau lebih alat musik dan membaca notasi musik, yang didasarkan oleh pendidikan musik yang cukup. Menurut Varadi (2023:1) dalam jurnalnya mengatakan: *“The effectiveness of music education depends on the personal interaction between teachers and students in the pedagogical process”*. Dalam terjemahan bahasa Indonesia: Efektifitas belajar musik bergantung pada interaksi pribadi guru dan siswa dalam proses belajar. Dalam bermain alat musik, seseorang dapat memilih alat musik yang digolongkan berdasarkan sumber bunyi dan cara memainkannya. Alat musik yang sumber bunyinya dari senar, disebut dengan alat musik *“chordofon”*. Contoh alat musik chordofon adalah gitar, piano, biola, dan harpsichord.

Pada zaman musik barok, salah satu alat musik yang populer dan sering dipakai dalam pertunjukan musik atau pertunjukan instrumental adalah *“Harpsichord”*. Harpsichord adalah cikal bakal pertama dari instrumen piano yang pertama kali ditemukan pada abad ke-14, dan pada abad ke-15 instrumen ini

disempurnakan dari segi mekanismenya. Harpsichord memiliki cara kerja yang sama dengan piano. Dibunyikan dengan senar yang dipukul menggunakan *hammer*, namun pada harpsichord suara yang dikeluarkan cenderung keras (*forte*), tidak memiliki dinamika dan *sustenuto* nadanya. Berbeda dengan piano, piano memiliki dinamika dengan tambahan 3 pedal kaki untuk membantu mengatur dinamika. Sejalan dengan pendapat Valimaki, dkk. (2004) dalam jurnalnya yang berjudul *Sound Synthesis of the Harpsichord Using A Computationally Efficient Physical Model* mengatakan: “*The keyboard of the harpsichord typically spans four or five octaves, which became a common standard in the early 18th century. One end of the strings is attached to the nut and the other to a long, curved bridge. The portion of the string behind the bridge is attached to a hitch pin, which is on top of the soundboard*”. Dalam bahasa Indonesia: Keyboard harpsichord biasanya membentang empat atau lima oktaf, yang menjadi standar umum di awal abad ke 18. Salah satu ujung senar diikat ke mur dan ujung lainnya ke jembatan melengkung yang panjang. Porsi senar di belakang jembatan dipasang ke pin halangan, yang berada di atas papan suara.

Beberapa komponis yang terkenal pada zaman barok adalah *Claudio Monteverdi, Henry Purcell, Johann Sebastian Bach, Jean Philippe Rameau, George Frideric Handel*, dan *Antonio Vivaldi*. Musik barok berjalan mulai tahun 1600an – 1700an, sesudah zaman renaissans dan sebelum zaman klasik. Ciri utama dari musik zaman barok ini dipenuhi oleh banyak ornamen. Menurut Bukofzer (1947 : 17) dalam bukunya yang berjudul *Music In Ihe Baroque Era From Monteverdi To Bach* mengatakan, “gaya barok melewati beberapa fase yang

bahkan tidak bersamaan diberbagai negara. Mereka dapat dikelompokkan menjadi tiga periode besar: barok awal, barok tengah, dan barok akhir”. Ini menjadikan komposisi dari setiap komposer pada zaman barok tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, mereka sama-sama memiliki karakter yang keras, pola suara terluar melodi diatonis dan kromatik dalam jangkauan luas, dan bebas.

George Frideric Handel adalah salah satu dari komposer-komposer besar di zaman barok yang lahir di Kota Halle, Jerman. Ia lahir pada 23 Februari 1685 di keluarga yang tidak menginginkannya menjadi seorang musisi yang handal. Ayahnya yang bekerja sebagai ahli bedah menginginkan Handel menjadi pengacara. Ia memulai perjalanan musiknya, namun oleh ayahnya ia dilarang untuk hidup bermusik, ayahnya ingin melihat Handel sebagai ahli hukum di masa depan sehingga ia melatih kemampuan musiknya dengan sembunyi-sembunyi pada usia dini.

Pada Februari 1697 ayahnya meninggal dunia. Untuk memenuhi keinginan ayahnya, Handel masuk Universitas Halle Fakultas Hukum sekaligus menjadi organisi di Katedral Calvinis, tetapi ia menjadi tertarik menulis opera. Opera pertamanya “Almira” dan diikuti oleh opera-opera lainnya. Kebanyakan karya oratorio Handel dipertunjukkan di Theater Convent Garden – London sebelum atau saat masa Prapaskah. Sebagaimana arti dari Oratorio sendiri, adalah opera yang menceritakan kisah – kisah Alkitab. Dari perjanjian lama contohnya ialah “Samson”, “Joseph and His Brother”, “Belshazzar”, “Judas Maccabee”, “Solomon”, dll. Karya — karyanya banyak menginspirasi komposer-komposer

pada zaman itu Handel banyak menghabiskan waktu untuk belajar musik, mulai dari Jerman, Italia, sampai ke Inggris.

Di Italia Handel bekerja dan mementaskan opera serinya dan di Roma juga ia mementaskan Oratorio, salah satunya yang paling terkenal adalah *Messiah* — Handel, karya tersebut telah dibawakan Handel secara rutin selama sepuluh tahun terakhir hidupnya, dan semua pertunjukan ini bersifat amal. Di London, Inggris, Handel sangat berperan di kerjaan Inggris, Menulis karya *Water Music* yaitu suites dalam 3 seri orkestra “*Suites in F major (HWV 348)*”, yang dimaksudkan untuk ditampilkan selama parade Angkatan Laut Kerajaan di Sungai Thames pada tahun 1717.

Pada tahun 1751, Handel terkena musibah dan kehilangan penglihatannya namun tidak menghalanginya membuat oratorio terbarunya yaitu “*Jephthae*” setahun setelah kebutaannya. Handel meninggal pada 14 April 1759 di London, Inggris sebagai komposer nasional Inggris dan dimakamkan di Westminster Abbey dimana tempat raja-raja Inggris, negarawan dan orang terkenal seperti Newton, Darwin, & Dickens dimakamkan. Karya terakhirnya sebelum kematian adalah oratorio “*The Triumph Of Time and Truth*” (1757).

George Frideric Handel selama hidupnya telah berkarya menciptakan ratusan karya musik, mulai dari Opera, Suites, Sinfonia, Oratorio, Concerto, Organ Concerto, Sonata, Fugue, Praeludium, dan album album oratorio yang paling terkenal seperti *Messiah (Hallelujah Chorus, And The Glory Of The Lord, The Lord Gave The Word)*, *Judas Maccabaues (Hallelujah Amen-Amen)* karya karya musik lainnya yang dimuat dalam album HWV (*Händel-Werke-*

Verzeichnis) dalam bahasa Jerman. Dalam bahasa Inggris, *The Catalogue Of Handel's Works*. Handel juga berpengaruh dalam musik gereja, contohnya dalam lagu *Joy To the World* Oleh Isaac Watts. Melodi lagu tersebut adalah sama dengan bagian pertama dari 4 Chorus “*Lift Up Your Heads*” – Messiah Handel. Bagian ketiga lagu “*Joy To The World*” pula dapat ditemukan di dalam bagian “*the arioso, Cormfort Ye*” - Messiah Handel.

Karya musik yang menarik bagi penulis yaitu pada album Salomon. Salomon terdapat pada album HWV 67, adalah sebuah oratorio yang didasarkan oleh kisah Raja Salomon yang ada pada kitab suci perjanjian lama Yang mengisahkan Ratu dari Sheba yang membawa hadiah dari kerajaannya untuk Raja Salomon. Oratorio ini memiliki 32 judul karya yang dimuat dalam 3 bagian utama (Act 1, 2, 3). Act I mengisahkan tentang kebahagiaan salomon atas pernikahan dengan satu istrinya dan merayakannya bersama rakyatnya dengan ibadat di bait suci Allah di Yerusalem. Act 2 mengisahkan tentang kebijaksanaan Raja Salomon yang menyelesaikan permasalahan tentang dua pelacur yang mengklaim satu bayi sebagai milik salah satu pelacur tersebut dengan. Act 3 yang mengisahkan tentang kedatangan Ratu dari Sheba yang membawa hadiah dari kerajaannya untuk Raja Salomon adalah yang paling populer yang sering disebut judulnya sebagai “*The Arrival Of The Queen Of Sheba*”. Karya ini diciptakan pada tahun 1748 dan ditampilkan pertama kali di Convent Garden Theatre di London pada tahun 1749.

Pada kesempatan ini, peneliti akan mengangkat lagu *The Arrival Of The Queen Of Sheba* dalam album HWV 67 Act 3: Sinfonia. *The Arrival Of The Queen Of Sheba* dalam album HWV 67 Act 3: Sinfonia adalah sebuah karya

instrumental yang ditempatkan sebagai lagu pertama di HWV 67 Act 3. Lagu ini sangat terkenal dan memiliki kesan yang megah dan meriah yang sangat cocok untuk dibawakan sebagai instrumental dalam suatu acara penuh semangat, hingga karya ini dijadikan untuk musik pembuka dalam upacara pembukaan Olimpiade London 2012, dengan adegan James Bond (Daniel Craig) menemui Ratu Elisabeth di Istana Buckingham. Handel awalnya menciptakan lagu ini dalam komposisi 2 oboe dan strings saja, namun banyak yang membuat aransemen dalam bentuk orkestra, solo instrumen, maupun interpretasi lainnya.

Dengan interpretasi yang tidak menghilangkan gaya Handel dalam lagu ini. Pada tahun abad 17-18 M, sebuah perusahaan/percetakan asal London, Inggris bernama John Walsh mentranskripsikan lagu *The Arrival Of The Queen Of Sheba* ke dalam bentuk notasi piano/harpsichord, yang direvisi ulang oleh Pierre Gouin pada tahun 2008. Lagu ini dalam gubahan Pierre Gouin memiliki tempo *allegro* (cepat) dengan beberapa perubahan dinamika. Karya ini merupakan *overture* dari sebuah opera yang fenomenal Oratorio Solomon yang memiliki siklus sama seperti Opera yaitu A – B – A. Diawali dengan *f* (*forte*) dan pada saat nada sedang naik-naiknya ada perubahan dinamika menjadi *p* (*piano*) lalu kembali lagi di dinamika *f* (*forte*) dan menutup sampai akhir lagu.

Karakteristik lagu *The Arrival Of The Queen Of Sheba* ini pun cukup menarik karena berisi melodi-melodi yang keras berciri khas Barok yang diciptakan Handel dengan pergerakan akord yang progresif. Dikatakan demikian karena terdapat progresi minor yang mencolok pada bagian tengah lagu ini

sehingga menciptakan suasana yang memuncak saat kembali ke akord mayor pada penutup lagu *The Arrival Of The Queen Of Sheba*. Lagu ini akan dianalisis dari bentuk musiknya, seperti motif, kalimat/periode(*statz*), dan bentuk lagu (*liedform*). Sesuai pendapat Dedi Pasaribu, Theodora Sinaga (2021:15) dalam jurnalnya mengatakan bahwa bentuk lagu Rura Silindung memiliki 6 motif dengan penambahan coda pada bar 33-36, memiliki 4 frase yang terdiri dari dua frase pertanyaan dan 2 frase jawaban, lagu ini juga merupakan lagu tiga bagian. Dalam penelitian ini pun akan dibahas mengenai bentuk dari sebuah karya sesuai judul penelitian.

Dari penjelasan mengenai Solomo HWV 67 Act 3: Sinfonia atau "*The Arrival Of The Queen Of Sheba*" versi Pierre Gouin tersebut, lagu ini menarik untuk diteliti, khususnya menyangkut analisis bentuk dan karakteristiknya. Terlebih *The Arrival Of The Queen Of Sheba* termasuk dalam daftar karya terpopuler, maka akan ada hal-hal yang menarik dan bernilai yang membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti karya tersebut. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai "**Analisis Bentuk Lagu *The Arrival Of The Queen Of Sheba* Karya George Friderich Handel Versi Pierre Gouin**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dan akan dibahas. Sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa Pemecahan masalah adalah situasi yang merupakan hasil interaksi antara dua faktor atau lebih (kondisi kebiasaan dll).

Berdasarkan pendapat tersebut dan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Biografi komposer George Frideric Handel
2. Analisis musik *The Arrival Of The Queen Of Sheba* Karya George Friedrich Handel Versi Pierre Gouin
3. Bentuk musik *The Arrival Of The Queen Of Sheba* Karya George Friedrich Handel Versi Pierre Gouin
4. Pengaruh lagu *The Arrival Of The Queen Of Sheba* Karya George Friedrich Handel Versi Pierre Gouin
5. Karakteristik lagu *The Arrival Of The Queen Of Sheba* Karya George Friedrich Handel Versi Pierre Gouin
6. Kesan saat mendengarkan lagu *The Arrival Of The Queen Of Sheba* Karya George Friedrich Handel Versi Pierre Gouin

C. Pembatasan Masalah

Dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini, terdapat kesulitan-kesulitan seperti keterbatasan waktu, dana dan luasnya ruang lingkup, maka penulis merasa perlunya diadakan pembatasan masalah. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:286) berpendapat bahwa “Keterbatasan penelitian lebih banyak tergantung pada tingkat urgensi pendanaan tenaga kerja dan kendala waktu.”

Untuk memberikan fokus dan permasalahan yang dibahas tidak menyimpang, maka batasan-batasan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Biografi komposer George Friedrich Handel
- 2) Analisis musik *The Arrival Of The Queen Of Sheba* Karya George Friedrich Handel Versi Pierre Gouin
- 3) Bentuk musik *The Arrival Of The Queen Of Sheba* Karya George Friedrich Handel Versi Pierre Gouin

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah formulasi yang digunakan untuk memandu peneliti untuk mendefinisikan dan mempelajari situasi untuk studi mendalam. Ini sesuai dengan pendapat ahli Sugiyono (2012:285) yang mengatakan bahwa kerangka pertanyaan adalah pernyataan penelitian berdasarkan pertanyaan yang akan dijawab melalui pengumpulan data. Berdasarkan pendapat tersebut dan uraian yang dimuat dalam latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan retensi masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana biografi George Friedrich Handel
- 2) Bagaimana analisis musik *The Arrival Of The Queen Of Sheba* Karya George Friedrich Handel Versi Pierre Gouin
- 3) Bagaimana bentuk musik *The Arrival Of The Queen Of Sheba* Karya George Friedrich Handel Versi Pierre Gouin

E. Tujuan Penelitian

Tanpa ada tujuan yang jelas, maka arah penelitian yang akan dilakukan tidak jelas dan tidak mendapat suatu capaian, Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:397) yang mengatakan bahwa Tujuan penelitian adalah untuk

menemukan, memperbaiki, dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui biografi George Friedrich Handel
- 2) Untuk mengetahui analisis musik *The Arrival Of The Queen Of Sheba*
Karya George Friedrich Handel Versi Pierre Gouin
- 3) Untuk mengetahui bentuk musik *The Arrival Of The Queen Of Sheba*
Karya George Friedrich Handel Versi Pierre Gouin

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diadakan untuk melihat konsekuensi/hasil Yang diperoleh yang berguna terhadap suatu kasus yang diteliti. Ini sejalan dengan pendapat Hariwijaya & Trinton (2008:50) yang mengatakan bahwa manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian dan manfaat penelitian memiliki kegunaan baik untuk kepentingan dalam bidang teori maupun untuk manfaat dalam bidang praktis.

Dari pendapat ahli, penelitian dirangkum dan memberi manfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan edukasi dan informasi serta refrensi tentang menganalisis lagu bagi peneliti yang relevan nantinya.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk musik *The Arrival Of The Queen Of Sheba*

- c. Untuk mengetahui dan karakteristik lagu *The Arrival Of The Queen Of Sheba*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memahami bentuk musik dari *The Arrival Of The Queen Of Sheba*.
- b. Bagi peneliti, untuk memahami karakteristik lagu *The Arrival Of The Queen Of Sheba* versi Pierre Gouin.
- c. Bagi pembaca, digunakan untuk referensi dalam mengerjakan suatu penelitian dan wawasan tentang musik.

